

**MENGEMBANGKAN POTENSI LOKAL DALAM MEWUJUDKAN DESA
TANGGUH BENCANA COVID 19 DI DESA PATEMON KECAMATAN
PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

**DEVELOPING LOCAL POTENTIALS IN REALIZING COVID 19 DISASTER
RESILIENT VILLAGES IN PATEMON VILLAGE PAKEM DISTRICT
BONDOWOSO REGENCY**

¹⁾ **Dwi Hastuti**, ²⁾ **Sobri Jamil**, ³⁾ **Hesti Rima Desinta**

¹⁾Dosen Fakultas Syariah IAIN Jember, ²⁾Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah³⁾ Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember
dwiastuti@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Dampak pandemi covid 19 sudah melemahkan masyarakat dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Dengan demikian diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana terhadap pandemi covid 19. Program pengabdian ini mengusung tema pengembangan potensi lokal mewujudkan desa tangguh bencana di Desa Patemon, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso. Model pemberdayaan yang digunakan melalui metode Asset Based Communities Development (ABCD). Program yang dilaksanakan meliputi pengembangan di bidang ekonomi yaitu pemasaran digital produk ubimadu, kerupuk kentang, carang emas dan kerajinan (besek, mebel dan sangkarayam), bidang pendidikan melalui gerakan pemuda mengajar di TK Pertiwi dan di Madrasah Takmiliah Awwaliyah Hidayatullah, dan pembuatan Taman Baca. Bidang sosial dan kesehatan melakukan gerakan sehat dan bersih melawan covid berupa kerja bakti pada hari jum'at, bago-bagi masker dan pembuatan posko tangguh bencana covid 19. Hasil evaluasi dari program pengembangan potensi lokal dinilai baik sekali (47%), baik (40%), dan cukup baik (13%). Program pengembangan potensi lokal telah membantu masyarakat patemon dalam memajukan desa patemon baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Kata Kunci : *potensi lokal, desa tangguh bencana covid, Asset Based Communities Development (ABCD).*

ABSTRACT

The impact of the Covid 19 pandemic has weakened society from various aspects, including economic, social, educational and cultural aspects. So That, community empowerment efforts are needed to realize a Disaster Resilient Village against the Covid 19 pandemic. The Community Service program carries the theme of developing local potential to create a disaster resilient village in Patemon Village, Pakem District, Bondowoso Regency. The empowerment model used is the Asset Based Communities Development (ABCD) method. The program implemented includes development

in the economic sector with digital marketing of ubimadu, potato crackers, gold and handicrafts (besek, furniture and sangkarayam), in education sector with teaching movement at Kindergarten Pertiwi and at Madrasah Takmiliah Awwaliyah Hidayatullah, and making a reading garden, and in the social and healthy sector doing clean movement together on Friday, share the mask to public and constructing a covid disaster resilient post. The results of the evaluation of the program get rate are very good (47%), good (40%), and enough (13%). Local potential development has helped Patemon community to advance the patemon village both from an economic, educational, social and healthy.

Keywords: *local potential, covid-resilient village, Asset Based Communities Development (ABCD).*

PENDAHULUAN

Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten tertinggal di Provinsi Jawa Timur berdasarkan RPKMN tahun 2015 – 2019. Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diketahui belum mencapai sasaran RPJMN tahun 2015-2019. Rata-rata lama sekolah di Bondowoso selama 6,09 tahun atau setara dengan tamatan SD, angka harapan hidup selama 63,7 tahun, angka melek huruf masih sebesar 78,79%. Faktor penyebabnya yaitu kemiskinan sehingga terkendalanya akses pendidikan dan kesehatan. Angka kemiskinan di Bondowoso mencapai 14%.¹ Kemiskinan di Bondowoso semakin diperparah dengan adanya pandemic covid 19 ini terutama di pedesaan.

Desa Patemon merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bondowoso Kecamatan Pakem. Dengan kondisi geografis yang terdiri dari dataran dan sebagian lokasi perbukitan. Desa patemon terdiri dari empat dusun (Dusun Karang Anyar, Dusun Kendal, Dusun Pakes Dan Dusun Pakil). Dari empat dusun tersebut yang kondisinya perbukitan adalah karanganyar. Jarak dengan ibu kota kabupaten terdekat kurang lebih 30 km, jarak kekecamatan terdekat kurang lebih 18 km. Berdasarkan data yang diperoleh dari Polsek Kecamatan Pakem Bondosowo hingga Februari 2021 terdapat 11 orang terkonfirmasi covid, 8 orang sembuh dan 2 orang meninggal dunia.

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap beberapa aspek di desa Patemon. Terutama pada aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek sosial. Dampak pandemi covid-19 terhadap aspek ekonomi yaitu menurunnya pendapatan masyarakat patemon dari hasil pembuatan dan penjualan besek ikan kepada pengepul yang di sebabkan oleh semakin rendahnya harga besek ikan dan mahalnya harga bahan bakunya yaitu bambu. Sedangkan dampak terhadap penjualan ubi madu pada masa pandemi omset penjualan semakin meningkat dan akan tetapi tenaga kerjanya semakin sedikit dan hasil panen semakin menurun. Dampak pandemi covid-19 terhadap aspek pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) menyebabkan prestasi siswa menurun. Dampak pandemi terhadap aspek sosial yaitu kegiatan penyuluhan dan kegiatan posyandu

¹: Risqiatul Wildani, Implementasi Gerakan Pendidikan Kesetaraan Berbasis Desa (Getar Desa) Studi di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, 2010, hal 5 <http://repository.unmuhjember.ac.id/6701/1/ARTIKEL.pdf>

tidak bisa dilakukan seperti biasanya dikarenakan tidak boleh menciptakan kerumunan untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu mencegah penularan covid-19.

Adanya pandemi covid 19 ini tidak menghambat kegiatan Pengabdian masyarakat secara langsung. Justru kegiatan pengabdian kolaboratif di desa Patemon Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso penting dilakukan untuk mengembangkan potensi desa supaya tetap tangguh dalam menghadapi pandemic covid.

Berdasarkan hasil penelitian Sahran Saputra tentang Desa tangguh covid-19 melalui pemberdayaan kelompok tani berbasis sociopreneurship di Desa Sekoci Kabupaten Langkat diperoleh hasil bahwa upaya pemberdayaan masyarakat telah berhasil meningkatkan kapasitas petani dan kualitas manajemen sociopreneurship². Dengan demikian upaya pemberdayaan potensi lokal memang sangat diperlukan dalam mewujudkan desa tangguh bencana melawan covid-19. Dengan pemberdayaan kapasitas desa diharapkan mampu menekan dampak luas di bidang ekonomi, pendidikan dan sosial akibat bencana covid.

Berdasarkan pada kondisi yang telah diuraikan diatas maka program pengabdian kolaboratif ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal dalam mewujudkan desa tangguh bencana covid-19 di desa patemon kecamatan pakem kabupaten bondowoso

METODE

Metode yang digunakan untuk pemberdayaan potensi lokal dalam mewujudkan desa tangguh bencana covid 19 di desa patemon kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso adalah Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian diberdayakan dan dikembangkan.

Pengembangan potensi berbasis aset dibangun diatas tempat pondasi yaitu:³

1. Berfokus pada asset dan kekuatan komunitas, bukan masalah dan kebutuhan⁴
2. Mengidentifikasi dan memobilisasi asset, keterampilan dan minat individu dan komunitas
3. Didorong oleh komunitas “membangun komunitas dari dalam keluar”
4. Didorong oleh hubungan (relationship driven)

Pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini diharapkan membuka kemungkinan bagaimana membuat perubahan nyata secara lokal, bermanfaat bagi orang

²Sahran Saputra, “Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat”, Jurnal Abdi Mas TPB, Volume 3 Nomor 1 Januari 2021 (hal 85-93), file:///C:/Users/Dwi%20Hastuti/Downloads/72-186-1-PB.pdf

³EndangWidayanti,2018,“Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset tetap Pemerintah Daerah”,Jurnal Sosial dan Hukum,Vol 2, No.1.hlm.4

⁴ Agustina Ester Antoh,2017.Manajemen Aset Dalam Rangka Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan)Pemerintah Daerah, Jurnal Manajemen dan bisnis,Vol.1,No.2.hlm.5

banyak dan berpeluang berdampak jangka panjang.

Prinsip ABCD

a) Half Full Half Empty (setengah terisi berarti lebih berarti)

Dalam perspektif ABCD “gelas setengah penuh dan bukan gelas setengah kosong”, diartikan bahwa masalah dibagian gelas yang kosong dan bagian gelas yang terisi adalah asset. Gelas setengah penuh mewakili gagasan bahwa komunitas memiliki banyak kekuatan dan kemampuan, gelas setengah penuhlah yang memberi kita sesuatu untuk dikerjakan.

Salah satu yang perlu diingat dalam mengembangkan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD adalah bahwa kita tidak dapat melayani komunitas dengan baik jika kita percaya, kita adalah satu-satunya yang setengah penuh dan komunitas yang berdayakan adalah setengah kosong. Ada aset diluar sana dikomunitas dan tugas kita adalah mengenali karunia-karunia orang lain dan membantu mereka mengembangkan menjadi tindakan.

b) Nobody Has Nothing (semua orang punya potensi)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “Nobody Has Nothing”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi walaupun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap orang untuk tidak berkontribusinya terhadap perubahan, bahkan keterbatasan fisik pun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi.

c) Participatory (partisipasi)

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ABCD dapat dikaitkan dengan tingkat partisipasi. Partisipasi menunjukkan keberdayaan dari komunitas, dimana komunitas/masyarakat yang mengontrol semua proses pembangunan. Sehingga slogan pembangunan dari, oleh, dan untuk rakyat dapat diimplementasikan secara riil dan maksimal dalam level partisipasi.

d) Partnership (Kemitraan)

Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih, dimana masing – masing pihak merupakan “mitra” dan “partner”. Kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk – bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama

e) Positive Deviance (penyimpangan positif)

Penyimpangan positif adalah perilaku dan pendekatan perubahan sosial yang membantu mengidentifikasi model perilaku yang ada dalam komunitas untuk dibagikan dan diperkuat oleh seluruh komunitas. Pendekatan penyimpangan positif dimulai dengan dialog dengan komunitas, menghargai kearifan local, mengidentifikasi praktik positif dari komunitas untuk mengidentifikasi proses perubahan perilaku. Identifikasi penyimpangan

positif dapat dilakukan dengan menggunakan diskusi kelompok, yang di lanjutkan dengan eksplorasi kepada panutan potensi alam melalui wawancara mendalam, untuk mengetahui strategi mereka dalam mempraktikkan sesuatu

f) Endogenous (Berawal dari Masyarakat)

Salah satu karakteristik ABCD adalah focus pada kekuatan internal sehingga penekanan pertama adalah memanfaatkan kanapa yang ada di komunitas dan sumberdaya eksternal digunakan untuk mendukung dan melengkapi kesenjangan yang ada. Warga mengidentifikasi solusi potensial yang dapat membawa kekuatan untuk mewujudkan visi komunitas

g) Heliotropic (Menuju Sumber Energi)

Heliotropik adalah istilah untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Energy dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses perkembangan yang apresiatif atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energy ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar kembali

Adapun cara yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan potensi lokasi guna mewujudkan desa tangguh bencana covid 19 di Desa Patemon, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso adalah

- 1) Metode survey dan FGD terhadap potensi lokal dari aset yang dimiliki desa.
- 2) Metode kemitraan dengan polres, perangkat desa, tokoh masyarakat, melaksanakan,
- 3) Metode pendidikan masyarakat melalui gerakan mengajar
- 4) Metode difusi iptek dengan menerakan digital marketing dan pembuatan web untuk promosi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah tahapan pengembangan potensi lokal dalam mewujudkan desa tangguh bencana covid 19 yaitu :

1. Survey dan sosialisasi Aset.

Sebelum menggali potensi yang ada di desa patemon. Hal yang pertama yang di lakukan yaitu melakukan survey untuk membangun komunikasi sosial seperti memahami tradisi, peran dan fungsi lembaga tokoh-tokoh kunci, dan karakter masyarakat, meeting of mind, trust, building. Hal yang kedua adalah membangun kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat (core group komunitas), proses belajar bersama, pemanfaatan sarana/media belajar, komitmen terhadap proses atau program. Hal yang ketiga adalah membangun kesepahaman yaitu aset based minded, inside-out (memanfaatkan aset yang ada didalam komunitas), community driven development.

Potensi aset di desa patemon yang meliputi:aset individu,ekonomi, sosial, agama dan

budaya, fisik, sumberdaya alam, dan teknologi.

- Aset individu yang terdiri dari montir, kuli bangunan, supir, serabutan, pedagang keliling, pensiunan, tukang kayu, pengrajin anyaman, guru PNS, TNI atau Polri, penjahit, pedagang, tani, buruh tani.
- Aset Ekonomi terdiri dari pasar, anggaran desa, ubi madu, krupuk kentang, carang emas, dan kerajinan (Besek, mebel, dan sangkar ayam).
- Aset Sosial terdiri dari jumat berkah, hadrah, pengajian dan rutinan warga.
- Aset Agama dan budaya terdiri dari sarwaan, khotmil qur'an, pengajian rutin, muslimatan, slametan desa, maulid nabi, dan patrol.
- Aset Fisik terdiri dari yayasan, pondok pesantren, puskesmas, sekolah, masjid, polsek, poldes, balaidesa, dan kecamatan.
- Aset Sumberdaya Alam terdiri dari sawah, ladang, perkebunan, sungai, dan pemukiman.
- Aset Tekhnologi terdiridari computer, scanner, printer, dan wifi. Aset di desa patemon. (data survey)

Langkah selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi asset . Sosialisasi asset merupakan kegiatan wajib yang dilakukan untuk mensosialisasikan asset-aset yang dimiliki oleh desa Patemon. Sosialisasi ini ditujukan agar warga Patemon lebih mengetahui secara detail aset-aset yang dimiliki. Pihak terlibat : perangkat desa, kepala dusun, warga, guru TK, guru madrasah, PKK.

Sosialisasi aset tujuannya membangun kesepakatan dan kesepahaman dengan warga tentang aset maupun potensi yang ada di desa patemon. Mengidentifikasi dan merencanakan program berbasis aset untuk mengembangkan potensi desa guna mewujudkan desa tangguh bencana covid 19. Dengan adanya sosialisasi asset tersebut memiliki dampak perubahan bahwa masyarakat mampu memahami potensi desa dan bagaimana cara mengembangkan potensi desa tersebut.

2. Discovery dan Design Program

Setelah membangun komunikasi sosial selanjutnya mulai mencari dan merumuskan kekuatan atau potensi yang terdapat didesa patemon terutama untuk mengidentifikasi faktor penggerak utama melalui cerita keberhasilan dan sektor analisa sirkulasi keuangan dan mapping. Melalui pemetaan aset dengan menggunakan FGD dan interview kepada tokoh masyarakat dan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil identifikasi asset yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa potensi lokal yang bisa dikembangkan diantaranya:

- 1.) Bidang ekonomi melalui digital marketing produk unggulan lokal seperti ubi madu, besek ikan, sangkar ayam , carang mas, krupuk kentang.
- 2.) Bidang pendidikan melalui gerakan pemuda mengajar dan taman baca.

- 3.) Bidang sosial dan kesehatan dengan bagi-bagi masker, kerja bakti, senam bersama, posko desa tangguh bencana covid-19
- 4.) Bidang teknologi dengan membuat web desa

Perangkat desa dan masyarakat sebagai bagian terpenting dalam mendukung keberhasilan program pengembangan potensi lokal menuju desa tangguh bencana covid 19 di desa patemon. Guru sebagai sarana untuk menyampaikan tentang pentingnya pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap di adakannya desa tangguh bencana covid 19 di desa patemon. PKK sebagai sarana dorongan untuk memberikan semangat untuk berlangsungnya program mewujudkan desa tangguh bencana covid 19 di desa patemon.

Setelah Rencana Program Kerja disusun, selanjutnya harus menyampaikan program-program tersebut kembali kepada masyarakat dan aparat Desa terkait. Proses komunikasi ini mereka lakukan dengan cara *groups discussion* kepada kelompok sasaran yaitu kelompok kepala desa, perangkat desa, UMKM di desa Patemon, guru, tokoh masyarakat.

3. Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi Lokal

1. Mengembangkan potensi lokal di bidang ekonomi melalui digitalisasi marketing.

Desa Petemon memiliki produk lokal unggulan meliputi carang emas, krupuk kentang, ubi madu, sangkar ayam. Dalam rangka meningkatkan permintaan di tengah pandemi covid ini maka diperlukan program digitalisasi marketing melalui media sosial seperti facebook. Dengan demikian, lingkup pasar dari produk unggulan desa Patemon semakin luas.

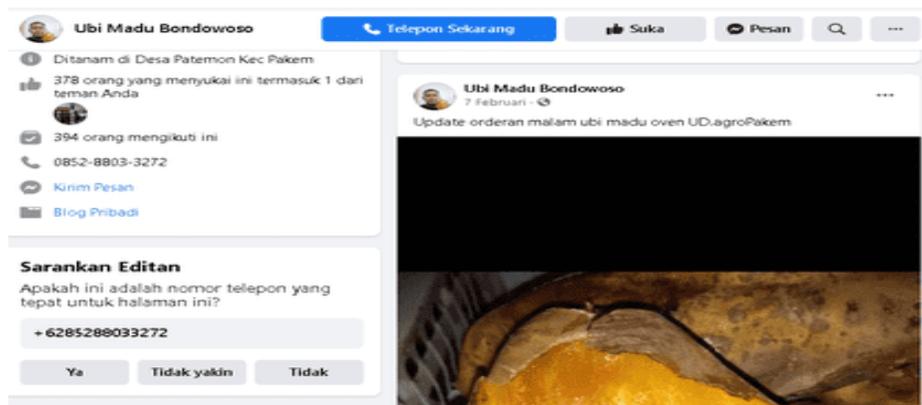
Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan bahwa digital marketing terbukti dapat meningkatkan omset penjualan bagi kluster UMKM. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bayu Bagas tentang peran digital marketing sebagai upaya peningkatan omset penjualan bagi kluster UMKM di Kota Semarang⁵. Penelitian lain juga dilakukan oleh Juli Sulaktono (2020)⁶

Digital marketing melalui facebook dapat dilihat seperti tampilan berikut:

⁵ Bayu Bagas Hapsoro1, “Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Kluster UMKM di Kota Semarang” , ABDIMAS 23 (2) (2019): 117-120, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17880/8902>

⁶ Rudi Santoso, “Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Pengembangan Bisnis Pada Karang Taruna Permata Alam Permai Gedangan Sidoarjo“, 2020, *Generation Journal* /Vol.4 , hal 41-48 No.1 diunduh <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/gj/article/download/13906/1491/>

Gambar. 1. Facebook Pelaku Usaha Produk Unggulan di Patemon



Sumber : facebook⁷

Pemanfaatan konsep digital marketing menjadi harapan bagi pelaku usaha produk unggulan di Desa Patemon untuk meningkatkan omset penjualan. Adapun pelaku usaha produk unggulan di desa Patemon diantaranya yaitu:⁸

1. Hosnan Bahari , produk unggulan : Ubi Madu oven dan Krepek Ubi Madu. Alamat : Desa Patemon RT 4 Rw 01
2. Bunasir / Pak damil, produk unggulan: Krupuk kentang, alamat Desa Patemon Rt 14 Rw 04
3. Rufaidah, produk unggulan : Carang mas. Alamat Desa Patemon Rt 02 Rw 01.

Pelaku usaha dapat memanfaatkan media sosial yang telah dibuat sebagai sarana memasarkan produknya. Selain biaya murah, tidak dibutuhkan keahlian khusus dan memperluas lingkup pasar.

2. Pengembangan potensi lokal di bidang pendidikan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada musim pandemi covid 19 ini melalui online. Dengan kondisi masyarakat desa masih banyak yang belum memiliki HP, maka kegiatan belajar siswa pun menjadi terkendala. Kegiatan belajar siswa di sekolah dilakukan 1 minggu 2 kali secara tatap muka dengan jumlah siswa yang dibatasi. Oleh karena itu, prestasi siswa semakin menurun di masa pandemi ini. Dengan demikian perlu dilakukan kegiatan pemuda karang taruna mengajar dan membuat taman baca yang berlokasi di Balai Desa Patemon.

⁷ <https://www.facebook.com/Ubi-Madu-Bondowoso-108154720613798>

⁸ Gretz, R. T., & Basuroy, S. (2013). Why Quality May Not Always Win : The Impact of Product Generation Life Cycles on Quality and Network Effects in High-tech Markets. *Journal of Retailing*, 89(3), 281–300. <http://doi.org/10.1016/j.jretai.2013.05.002>

Sasaran kegiatan yaitu siswa SD Patemon 1, dan SD Patemon 2, TK Pertiwi, PAUD Al-Hidayah. Kegiatan dilaksanakan dengan menjalin kemitraan dengan guru dan pemuda karang taruna. Berikut kegiatan belajar mengajar melalui gerakan mengajar di Desa Patemon dapat dilihat seperti berikut ini:

Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar siswa SD Patemon



Program kedua di dalam pengembangan potensi bidang pendidikan yaitu membuat Rumah Baca siswa di desa Patemon yang bertempat di Balai Desa Patemon, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso.

Gambar 3. Rumah Baca Desa Patemon



Peran Rumah Baca dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan di Desa Patemon, Kecamatan pakem. Kabupaten Bondowoso ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Sebagaimana hasil penelitian Yuli Yulianto (2019)⁹ bahwa taman baca masyarakat berhasil

⁹Yaris Yuliyanto dan Ana Irhandayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang "ANUVA Volume 3 (4): 377-386, 2019, diunduh di <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/6510/3379>

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memberikan peluang dan memudahkan masyarakat dalam memasarkan produksi masyarakat. Dengan demikian Rumah baca di Desa Patemon juga dapat menjadi peluang bagi Desa untuk memasarkan produk unggulan bagi para pengunjung rumah baca yang bertempat di Balai Desa Patemon.¹⁰

3. Mengembangkan potensi lokal di bidang sosial dan kesehatan

Program pengembangan potensi lokal di bidang sosial dan kesehatan meliputi program bagi-bagi masker, kerja bakti, senam bersama dan pembuatan posko desa tangguh bencana Covid 19. Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kemitraan bersama Kepala Desa, Polres, Polsek Kecamatan pakem Bondowoso, TNI Koramil Desa Patemon dan masyarakat.

Gerakan bagi masker

Program bagi – bagi masker melakukan kemitraan dengan polres, Polsek Pakem dan juga bersama aparat TNI Koramil Desa Patemon. Sasarab kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Patemon. Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 07 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB.

Gambar 4. Gerakan Bagi-Bagi masker di wilayah Desa Patemon



Kegiatan bagi-bagi masker ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Masyarakat dengan selalu menggunakan masker dapat melaksanakan aktivitas

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat PAUD, Nonformal dan Informal; Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repository.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf>. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2018

kegiatan sehari-hari sehingga kegiatan perekonomian masih terus berjalan.

Disamping kegiatan bagi-bagi masker untuk masyarakat umum juga dilakukan kegiatan edukasi masyarakat mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan melalui: selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan salah satu wujud dari kehidupandan merupakan salah satu asset sosial di desa Patemon, sebagai salah satu modal sosial masyarakat. Kegiatan kerja baik bertujuan untuk membersihkan lingkungan desa yang bekerjasama dengan perangkat desa pada setiap hari Jum'at. Dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan maka kesehatan masyarakat akan tetap terjaga.

Gambar 5. Kerja bakti bersama perangkat Desa Patemon



Posko Desa Tangguh Bencana Covid 19

Pembuatan posko desa tangguh bencana Covid 19 yang berlokasi di balai Desa Patemon, Kecamatan Pakem, Bondowoso diperlukan sebagai sarana tempat koordinasi, mengendalikan, memantau, mengevaluasi serta mengeksekusi penanganan covid 19 di Desa Patemon. Posko Desa tangguh bencana Covid 19 yang dibuat nantinya digunakan untuk keperluan satgas covid desa Patemon. Di dalam posko ini terdapat beragam informasi mengenai bencana pandemic covid sehingga masyarakat dapat mengakses informasi seputar pandemic covid dengan mudah.¹¹

¹¹ WHO. (2020, Maret 11). *World Health Organization*. Dipetik Maret 16,2020, dari [www.who.int: https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-mediabriefing-on-covid-19—11-march-2020](https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-mediabriefing-on-covid-19—11-march-2020)

Gambar 6 . Posko Desa Tangguh Bencana Covid 19 di Desa Patemon



4. Pengembangan IPTEK

Potensi lokal Desa Patemon cukup besar sehingga perlu dikembangkan terus menerus. Tidak hanya dengan pembangunan infrastruktur, tetapi juga dengan promosi potensi lokal yang berkelanjutan. Salah satunya dengan website Desa. Melalui asset wifi dan akses internet yang cukup mudah di Desa Patemon maka dilaksanakan pembuatan Website Desa untuk mendukung kemajuan desa.

Website Desa Patemon menampilkan informasi mengenai Desa Patemon secara online berisi tentang profil desa patemon, sejarah desa, visi misi desa, dan produk unggulan lokal serta potensi yang ada di Desa Patemon. Adapun link website desa patemon yaitu <https://sites.google.com/view/patemonbws>.

Gambar 7. Website Desa Patemon



Disamping website Desa patemon, kelompok pengabdian buatkan pula media sosial seperti instagram (desapatemon) dan facebook (patemon bondosowo) dan email (patemonpakem57@gmail.com).

4. Evaluasi Program

Evaluasi pada program pengembangan potensi lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana covid ini untuk melihat perubahan yang terjadi atas intervensi dari program.

Evaluasi dilaksanakan dengan menyebarkan angket ke 30 responden masyarakat. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini:

Tabel 1. Kualitas Penilaian Program

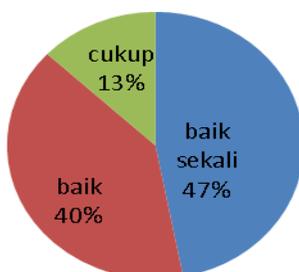
Komponen	Kualitas penilaian			
	Kurang	cukup	baik	Baik sekali
Partisipasi			√	
Perubahan pola pikir		√		
Kemitraan			√	
Revitalisasi peran tokoh lokal			√	
Inisiasi dan kepemilikan		√		
Kemandirian			√	
Keberlanjutan program				√

Sumber: Hasil Survey

Dari hasil survey yang dilakukan telah diperoleh hasil bahwa dari tingkat partisipasi program dinilai baik, dari perubahan pola pikir masyarakat terdapat peningkatan cukup baik, dari aspek kemitraan pada program dinilai baik, revitalisasi peran tokoh lokal dinilai baik, inisiasi dan kepemilikan dinilai cukup baik, dari aspek kemandirian dinilai baik dan keberlanjutan program dinilai sangat baik. Dengan demikian program pengembangan potensi lokal yang dilaksanakan oleh kelompok pengabdian kolaboratif IAIN ini dalam rangka mewujudkan desa tangguh bencana covid dinilai terlaksana dengan baik.

Evaluasi terhadap perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi program pengembangan potensi lokal yang dilaksanakan oleh kelompok pengabdian kolaboratif IAIN jember ini dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 8. Hasil evaluasi terhadap perubahan setelah adanya intervensi program



Sumber: Hasil survey

Berdasarkan pada hasil survey diketahui bahwa sebanyak 47% dari responden masyarakat menyatakan baik sekali, sebanyak 40% dari responden masyarakat menyatakan baik, dan 13% dari responden masyarakat menyatakan cukup baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kolaboratif IAIN Jember bertema pengembangan potensi lokasi mewujudkan desa tangguh bencana di Desa Patemon Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso dimulai melalui survey dan sosialisasi Asset. Berdasarkan hasil survey asset diketahui beragam potensi asset yang dimiliki desa Patemon, diantaranya asset insividu yang terdiri dari banyaknya petani dan pengrajin serta pedagang. Dari asset ekonomi diketahui memiliki pasar desa dan hasil produk unggulan seperti ubi madu, caranng emas dan kerajinan. Modal social yang sangat baik menjadi asset social yang dapat dikembangkan. Desa Patemon juga memiliki beberapa infrastruktur yang sangat menunjang untuk menjadi desa yang maju diantaranya terdapat puskesmas, pondok pesantren, banyak sekolahan, polsek, jalan aspal. Selanjutnya melakukan sosialisasi ditujukan agar warga Patemon lebih mengetahui secara detail aset-aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil identifikasi asset yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa potensi lokal yang dikembangkan yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi lokal di bidang ekonomi melalui digitalisasi marketing.

Desa Patemon memiliki produk lokal unggulan meliputi carang emas, krupuk kentang, ubi madu, sangkar ayam. Dalam rangka meningkatkan permintaan di tengah pandemi covid ini maka diperlukan program digitalisasi marketing melalui media sosial seperti facebook. Dengan demikian, lingkup pasar dari produk unggulan desa Patemon semakin luas.

- 2) Pengembangan potensi lokal di bidang pendidikan

Kegiatan yang dilakukan yaitu pemuda karang taruna mengajar dan membuat taman baca yang berlokasi di Balai Desa Patemon. Gerakan mengajar dilaksanakan untuk siswa SD Patemon 1, dan SD Patemon 2, TK Pertiwi, PAUD Al-Hidayah dengan menjalin

kemitraan dengan guru dan pemuda karang taruna. Membuat Rumah Baca siswa di desa Patemon yang bertempat di Balai Desa Patemon, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

3) Mengembangkan potensi lokal di bidang sosial dan kesehatan

Program pengembangan potensi lokal di bidang sosial dan kesehatan meliputi program bagi-bagi masker, kerja bakti, senam bersama dan pembuatan posko desa tangguh bencana Covid 19. Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kemitraan bersama Kepala Desa, Polres, Polsek Kecamatan pakem Bondowoso, TNI Koramil Desa Patemon dan masyarakat.

4) Pengembangan IPTEK

Melalui asset wifi dan akses internet yang cukup mudah di Desa Patemon maka dilaksanakan pembuatan Website Desa untuk mendukung kemajuan desa. Website Desa Patemon menampilkan informasi mengenai Desa Patemon secara online berisi tentang profil desa patemon, sejarah desa, visi misi desa, dan produk unggulan lokal serta potensi yang ada di Desa Patemon.

Evaluasi pada program pengembangan potensi lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana covid ini untuk melihat perubahan yang terjadi atas intervensi dari program. Dari hasil survey yang dilakukan telah diperoleh hasil bahwa program pengembangan potensi lokal yang dilaksanakan oleh kelompok pengabdian kolaboratif IAIN ini dalam rangka mewujudkan desa tangguh bencana covid dinilai terlaksana dengan baik. Berdasarkan pada hasil survey diketahui bahwa sebanyak 47% dari responden masyarakat menyatakan baik sekali, sebanyak 40% dari responden masyarakat menyatakan baik, dan 13% dari responden masyarakat menyatakan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoh, Agustina Ester (2017) Manajemen Aset Dalam Rangka Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (1), hlm.5
- Gretz, R. T., & Basuroy, S. (2013). Why Quality May Not Always Win : The Impact of Product Generation Life Cycles on Quality and Network Effects in High-tech Markets. *Journal of Retailing*, 89(3), 281–300. <http://doi.org/10.1016/j.jretai.2013.05.002>
- Hapsoro, Bayu Bagas.(2019) Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Klaster UMKM di Kota Semarang” , *ABDIMAS* 23 (2) (2019): 117-120,
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17880/8902>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat PAUD, Nonformal dan Informal;

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh dari [http:// repository.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf](http://repository.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf). Diakses pada tanggal 03 Oktober 2018
- Saputra, Sahran (2021). Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 1(3) , hal 85-93, <file:///C:/Users/Dwi%20Hastuti/Downloads/72-186-1-PB.pdf>
- Santoso, Rudi. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Pengembangan Bisnis Pada Karang Taruna Permata Alam Permai Gedangan Sidoarjo, *Generation Journal* , 1(4) , 41-48 diunduh <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/gj/article/download/13906/1491/>
- WHO, 2020, *World Health Organization*. Diunduh 16 Maret 2020, dari [www.who.int: https://www.who.int/dg/speeches/detail/ who-director-general-sopening-remarks-at-the-mediabriefing-on-covid-19-11-march-2020](https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-mediabriefing-on-covid-19-11-march-2020)
- Widayanti, Endang (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset tetap Pemerintah Daerah, *Jurnal Sosial dan Hukum* , 1(2) , hal 4.
- Wildani, Risqiatul (2010) Implementasi Gerakan Pendidikan Kesetaraan Berbasis Desa (Getar Desa) Studi di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6701/1/ARTIKEL.pdf>
- Yuliyanto, Yaris dan Ana Irhandyaningsih (2019) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang “ANUVA, 3 (4): 377-386. diunduh di <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/6510/3379>